



Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kripik Bombay Menggunakan Metode *Variable Costing* untuk Penentuan Harga Jual Pada UMKM Aby

Yuli Endang Lestari^{1*}, Eni Endaryati², Bambang Widjanarko Susilo³, Sri Wahyuning⁴

¹ Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern Jalan Diponegoro No.69, Dusun I wirogunan, Kec.Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57166

^{2,3,4} Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Jalan Majaphit No. 605 Semarang, Jawa Tengah 57166

Email: yuliaendanglestari06@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the calculation of the cost of goods sold (COGS) applied by the micro, small, and medium enterprise (UMKM) named Chips Bombay, using the company method and the variable costing method. This study compares the selling price of production based on the company's calculations and the variable costing method. This study uses a descriptive analysis method with a quantitative approach, drawing conclusions from the processed and analyzed research results. This analysis is conducted by describing the preparation of the cost of goods sold (COGS) expressed numerically. The quantitative data collected in this study are raw material costs, direct labor, and factory overhead costs at UMKM Aby. This type of research can produce accurate results. Calculating the cost of goods sold using the variable costing method has advantages over the company's method. Calculating the cost of goods sold using the variable costing method is the appropriate method for the company because it incorporates variable production cost elements, resulting in more precise and accurate calculations. By calculating the cost of goods sold using the variable costing method, the company can generate profits by determining the selling price using the cost-plus pricing method.*

Keywords: *Cost Plus Pricing; Selling Price; Cost of Goods Sold; Variable Costing*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan usaha mikro kecil dan menengah Kripik Bombay di UMKM Aby dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *variable costing*. Membandingkan harga jual produksi Berdasarkan perhitungan perusahaan dan metode *variable costing*. Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk menyimpulkan dari hasil penelitian yang diolah dan dianalisis. Analisis ini dilakukan dengan menggambarkan penyusunan harga pokok produksi yang dinyatakan dengan angka-angka. Data Kuantitatif yang diambil dalam penelitian ini adalah data biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik di UMKM Aby. Dengan jenis penelitian yang digunakan ini dapat memperoleh hasil akurat. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* memiliki keunggulan dibandingkan menurut Perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* adalah metode yang tepat untuk digunakan oleh Perusahaan, karena memasukan unsur biaya produksi yang bersifat *variable* sehingga perhitungannya lebih tepat dan akurat. Dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* Perusahaan dapat menghasilkan laba yang didapatkan dengan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*.

Kata Kunci: *Cost Plus Pricing; Harga Jual; Harga Pokok Produksi; Variable Costing*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat berkembang dengan pesat, karena pola pemikiran kreatif yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro maupun makro terus

menciptakan sumber penghasilan. Ini menjadi salah satu peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin banyaknya pelaku usaha saling bermunculan akan meningkatkan persaingan dalam perekonomian. Saat melakukan kegiatan produksi, pelaku usaha tersebut dituntut untuk lebih efisien dan efektif agar menghasilkan produk yang memiliki kualitas baik serta harga jual yang wajar. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. (Amelia, H. 2023).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan, skala usaha, dan omset yang relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang minim atau terbatas. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia terutama untuk menciptakan lapangan kerja dan pemberdayaan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian pasca krisis moneter pada tahun 1997 di Indonesia (Munthe et al.,2023).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sangat besar dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal itu terungkap dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Terdapat 65,5 juta UMKM di Indonesia yang mencakup 99% dari seluruh badan usaha. Pada tahun 2023, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 66 juta jiwa, sehingga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar, yakni sekitar 117 juta (97%) dari total angkatan kerja Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menyumbang sekitar 61% dari pendapatan Domestik Bruto (PDB), atau Rp. 9,580 triliun. Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memanfaatkan peluang di pasar global melalui Global Value Chain (GVC) maupun Global E-Commerce (GEC) dan terlibat dalam kegiatan ekspor yang meningkatkan daya saing mereka. Dengan demikian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berkontribusi sangat pesat terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan industri dan peningkatan pendapatan masyarakat. Meningkatnya peran Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM), maka akan terjadi pula peningkatan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. (Lestari, K. M., et.AL. 2024).

Penentuan harga pokok produksi secara tepat sangat penting bagi suatu perusahaan, mengingat manfaatnya dalam menentukan harga jual produk. Apabila perusahaan menetapkan harga pokok produksi terlalu rendah maka akan mengalami kerugian, sedangkan jika harga pokok produksi yang ditetapkan terlalu tinggi maka akan mengalami kesulitan dalam pemasaran produk sehingga dapat menghambat kelangsungan produksi perusahaan. Saat menghitung biaya produksi, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang paling banyak digunakan. Perhitungan harga pokok produksi mempunyai peran penting untuk menentukan harga jual produk, sehingga dapat bersaing dengan produk lain dipasaran.

Dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh industri UMKM adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Dengan demikian, informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi. Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan metode yaitu metode *variable costing*, Metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang merupakan variable harga pokok produksi, antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Indah, S.et al (2022).

Harga pokok produksi adalah biaya produksi yang berasal dari penjumlahan tiga unsur biaya, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam menentukan harga jual produk, mengendalikan biaya produksi secara menyeluruh, menghitung laba rugi usaha, dan penentuan harga pokok persediaan yang dimuat pada laporan posisi keuangan. (Rembet, J., et. Al. 2024).

Proses perhitungan harga pokok produksi berguna untuk meningkatkan pengetahuan bagi pemilik-pemilik perusahaan kecil yang bergerak dalam bidang produksi. Proses ini dapat mengetahui harga jual yang sesuai untuk suatu barang. Dalam pengembangan sumber daya manusia bagi produsen kecil pemerintah

membuat kebijakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang terkait langsung dengan UMKM. Melalui peraturan pemerintah No. 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, disebutkan bahwa pengertian UMKM didefinisikan sesuai dengan jenis usahanya, yaitu: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Dalam Undang-Undang ini juga mengatur beragam aspek terkait UMKM seperti asas dan tujuan serta prinsip dan pemberdayaannya. Asas dan tujuannya yaitu bahwa usaha mikro, kecil dan menengah berasaskan: kekeluargaan, kemandirian, demokrasi ekonomi, kebersamaan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, keseimbangan kemajuan. (Darabogar, A. N. P., et. Al. 2024).

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis dengan UMKM-UMKM lainnya karena perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat tentunya akan berpengaruh terhadap harga jual. Menurut Amelia, H. (2023) Manfaat dari perhitungan harga pokok produksi secara garis besar adalah Menentukan harga jual produk, menentukan realisasi biaya produksi, Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu Menentukan harga pokok persediaan produk jadi produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pentingnya penetapan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual yang tepat dan akurat dapat membantu UMKM dalam bersaing di pangsa pasar, karena harga jual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemasaran sehingga tujuan UMKM dapat tercapai.

Perhitungan harga pokok produksi dapat membantu UMKM untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan dan dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak usaha-usaha kecil yang belum menggunakan perhitungan harga pokok produksi dalam usaha yang mereka jalani. Hal ini disebabkan adanya berbagai macam keterbatasan seperti kurangnya pengetahuan tentang pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi UMKM tersebut.

Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Dari

defenisi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk maupun jasa yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut. Harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual haruslah tepat, dan harga jual yang tepat haruslah sesuai dengan kualitas produk yang dijual, serta harga jual tersebut dapat memberikan kepuasan pada konsumen. (Darabogar, A. N. P., et. Al. 2024).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Aby merupakan salah satu usaha yang memproduksi makanan yang berasal dari tepung terigu, telur, minyak, penyedap rasa dll. Beralamatkan di Rs. Sriwijaya Korpri Lrg. Garuda blok NA. 06 RT. 022 RW. 04, Baturaja. Usaha Kripik Bombay tersebut sudah berdiri sejak tahun 2009 yang didirikan oleh Ibu Yuliana dan memiliki 3 karyawan untuk membantu proses pembuatan Kripik Bombay. Permasalahan yang timbul pada UMKM Aby adalah mengenai perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan kurang akurat. Fenomena yang telah saya temukan di UMKM Aby adalah cendrung naik turunnya harga pokok produksi setiap bulannya yang disebabkan oleh pengeluaran biaya bahan baku dan biaya bahan penolong yang naik turun. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel laporan biaya dan harga pokok produksi selama 6 bulan terakhir seperti berikut:

Tabel 1
Laporan Biaya Produksi dan Harga Pokok Produksi UMKM Aby dari
Bulan Sept 2024-Februari 2025

Jenis Biaya	Periode					
	Sept 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025
Biaya Bahan Baku	2.660.000	2.660.000	2.660.000	2.760.000	2.640.000	2.700.000
Biaya Bahan Penolong	560.000	564.000	608.000	590.000	596.000	596.000
Biaya Tenaga Kerja	1.300.000	1.300.000	1.300.000	1.300.000	1.300.000	1.300.000
Total Biaya Produksi	4.520.000	4.524.000	4.568.000	4.650.000	4.536.000	4.596.000
Jumlah Unit Produksi	500	500	500	500	500	500
Harga Pokok Produksi per pcs	9.040	9.048	9.136	9.300	9.072	9.192

Sumber data: UMKM Aby

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap bulannya cendrung terjadinya naik turun harga pokok produksi yang disebabkan oleh naik turunnya

biaya produksi yang dikeluarkan oleh UMKM Aby meliputi biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Hasil dari wawancara dengan pemilik UMKM Aby ini perhitungan harga pokok produksi itu sendiri masih menggunakan cara yang sederhana yaitu dengan cara memperkirakan dari biaya-biaya pengeluaran yang dihasilkan dari bahan baku dan biaya tenaga kerja, sehingga belum akurat perhitungannya. Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Aby ini juga belum memperhitungkan semua biaya-biaya overhead pabrik, seperti listrik, air, telpon dan biaya transportasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nia Karenina (2022) yang berjudul “Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Tradisional Dengan Metode Variabel Costing Di Umkm Kub Mekar Sari Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah”. Menghasilkan simpulan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dan metode variable costing sebesar Rp.337.835 selama satu bulan atau selama 26 hari produksi. Hal ini disebabkan pada metode tradisional tidak menghitung unsur biaya produksi yang bersifat variabel secara tepat seperti biaya listrik dan biaya kemasan. Kemudian pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing terjadi penurunan laba sebesar Rp.12.994 untuk setiap kali produksi..

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kripik Bombay Menggunakan Metode *Variable Costing* Untuk Penentuan Harga Jual Pada UMKM Aby”.

2. KAJIAN TEORITIS

Sebagai bahan referensi dan rujukan terhadap analisis hasil penelitian ini, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu:

Tabel 2
Penelitian Terhadulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Siti Khodijah	2019	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

			Dengan Menggunakan Metode <i>Variable Costing</i> (Studi Kasus Griya Batik Aulia)	harga pokok produksi batik tulis metode perusahaan sebesar Rp.224.000 dan metode variable costing Rp.225.060. Sementara produk batik cap menghasilkan harga pokok produksi metode perusahaan sebesar Rp.119.000 dan metode variable costing Rp.119.060. Metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi terendah dibandingkan metode variable costing, karena terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan, seperti biaya air. Sehingga metode yang digunakan perusahaan kurang merefleksikan sumber daya yang digunakan selama proses produksi. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode variable costing dalam perhitungan harga pokok produksinya, karena hasil perhitungan harga pokok produksi metode variable costing tidak jauh berbeda dengan metode perusahaan, selain itu lebih relevan digunakan untuk pengambilan keputusan.
2.	Aldi Susanto	2023	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan	Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variable costing memiliki keunggulan

			Menggunakan Metode Variable Costing Pada Cv Taruna (Studi Kasus Produksi Mie Glosor).	dibandingkan menurut perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variable costing adalah metode yang tepat untuk digunakan oleh perusahaan, karena memasukan unsur biaya produksi yang bersifat variable sehingga perhitungannya lebih tepat dan akurat.
3.	Yakies szahro	2021	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Produk Pada Ukm Keripik Pedas Morang-Moreng Di Sidoarjo.	hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi metode “full costing” memiliki nilai lebih tinggi daripada metode “variable costing”, begitupun dengan harga jual yang menggunakan metode “full costing” lebih tinggi daripada metode “variable costing”.
4.	Santi median	2023	Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Umkm.	hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode full costing perhitungan harga pokok produksi lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh karisma rahayu sejati dan menggunakan metode variable costing perhitungan harga pokok produksi lebih rendah. Karena dengan menggunakan metode full costing semua elemen biaya, baik biaya variabel maupun biaya tetap dimasukkan dan diklasifikasikan menurut

				klasifikasi biaya. Maka metode yang paling tepat dan efisien adalah metode full costing.
5.	Sri Indah	2022	Perhitungan Harga Pokok Produksi Guna Menentukan Harga Jual Dengan Menggunakan Variabel Costing Method (Studi Kasus Pada Ukm Donat Kentang Tlogomas di Kota Malang)	hasil penelitian membuktikan bahwa harga pokok produksi (hpp) pada ukm donat kentang tlogomas kota malang tahun 2019 tinggi, mengalami penurunan tahun 2020 karena dampak pandemi covid-19 dan perlahan mengalami kenaikan pada tahun 2021. Harga jual yang diterapkan dari tahun 2019 sampai sekarang rp. 3.000 / produk kue donat kentang, dengan persentase keuntungan pre produk (1 produk donat) tahun 2019 sebanyak 14,02%, tahun 2020 sebanyak 10,88% dan tahun 2021 sebanyak 11,60%. Hal ini membuktikan bahwa ukm sudah menentukan harga jual semaksimal mungkin dengan menaikan keuntungan cukup tinggi.
6.	Faeral Zhaky Salim	2019	Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ukm Kripik Singkong Ratu Kota Makassar	Hasil dari penilitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode full costing. Perhitungan perusahaan dengan metode full costing harga pokok produksinya sebesar Rp.16.345,03 / kemasan. Perbedaan tersebut dikarenakan perhitungan

				yang dilakukan perusahaan belum mengakui seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan belum tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya.
7.	Nia Karenina	2022	Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Tradisional Dengan Metode Variabel Costing Di Umkm Kub Mekar Sari Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dan metode variable costing sebesar Rp.337.835 selama satu bulan atau selama 26 hari produksi. Hal ini disebabkan pada metode tradisional tidak menghitung unsur biaya produksi yang bersifat variabel secara tepat seperti biaya listrik dan biaya kemasan. Kemudian pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing terjadi penurunan laba sebesar Rp.12.994 untuk setiap kali produksi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dianalisis, terdapat beberapa kesimpulan penting terkait perhitungan harga pokok produksi dan harga jual:

1. Metode *variable costing* cenderung menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan

dibandingkan dengan metode perusahaan, karena memperhitungkan unsur biaya produksi variabel secara lebih komprehensif.

2. Perbandingan antara metode *full costing* dan *variable costing* menunjukkan bahwa metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi karena memasukkan semua elemen biaya, baik variabel maupun tetap.
3. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan terkadang belum tepat karena tidak mengakui seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi.
4. Harga jual dapat dipengaruhi oleh metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan, di mana metode *full costing* cenderung menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk menyimpulkan dari hasil penelitian yang diolah dan dianalisis. Analisis ini dilakukan dengan menggambarkan penyusunan harga pokok produksi yang dinyatakan dengan angka-angka. Data Kuantitatif yang diambil dalam penelitian ini adalah data biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik di UMKM Aby. Dengan jenis penelitian yang digunakan ini dapat memperoleh hasil akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Aby

Dalam menghitung harga pokok produksinya Umkm Aby masih menggunakan perhitungan yang sederhana sehingga pembebanan biaya produksi yang dikeluarkan tidak terhitung secara tepat dan akurat. Hal ini juga bisa mempengaruhi penentuan harga jual kripik Bombay dalam memperoleh laba. Adapun hasil wawancara dengan pemilik Umkm Aby, menjelaskan bahwa dalam menghitung harga pokok produksi kripik Bombay terdapat beberapa jenis biaya yang diklasifikasikan oleh pemilik Umkm Aby. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Umkm Aby yaitu biaya bahan baku, bahan penolong dan upah tenaga kerja produksi. Berikut ini adalah biaya-biaya yang dikeluarkan Umkm Aby

dalam memproduksi kripik Bombay pada bulan September 2024 – bulan februari 2025.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi kripik bombay adalah tepung terigu, telur, minyak goreng, penyedap rasa, garam halus, bawang merah, dan kemiri. Dari bahan baku inilah diolah menjadi kripik bombay dengan jumlah kripik bombay yang diproduksi selama 6 bulan adalah sebanyak 3.000 bungkus kripik bombay. Berikut biaya bahan baku kripik bombay pada bulan sept 2024-feb 2025.

Tabel 3 Biaya Bahan Baku kripik Bombay UMKM Aby
Pada Bulan Sept 2024 – Feb 2025

Nama Bahan	Tepung Terigu	Telur	Minyak Goreng	Penyedap Rasa	Garam Halus	Bawang Merah	Kemiri	Jumlah
Biaya	150 Kg	20 kg	20 kg	10 renteng	5 bungkus	2 kg	500 gram	Biaya
Sep-24	1.800.000	540.000	320.000	50.000	15.000	56.000	34.000	2.815.000
Okt-24	1.800.000	500.000	360.000	50.000	15.000	60.000	34.000	2.819.000
Nov-24	1.800.000	500.000	360.000	50.000	15.000	98.000	34.000	2.857.000
Des-24	1.800.000	600.000	360.000	50.000	15.000	80.000	34.000	2.939.000
Jan-25	1.800.000	500.000	340.000	50.000	15.000	80.000	34.000	2.819.000
Feb-25	1.800.000	560.000	340.000	50.000	15.000	80.000	34.000	2.879.000
Total Bahan Baku Bulan Sept 2024 - Feb 2025								17.128.000

Sumber data: UMKM Aby

Tabel 4 Rekap Biaya Bahan Baku Umkm Aby
Pada Bulan Sept 2024-Feb 2025

No	Keterangan	Biaya
1	Tepung Terigu	Rp. 10.800.000
2	Telur	Rp. 3.200.000
3	Minyak Goreng	Rp. 2.080.000
4	Penyedap Rasa	Rp. 300.000
5	Garam Halus	Rp. 90.000
6	Bawang Merah	Rp. 454.000
7	Kemiri	Rp. 204.000
Total Bahan Baku		Rp. 17.128.000

Sumber data: UMKM Aby

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui total dari bahan baku untuk pembuatan kripik bombay selama 6 bulan dari bulan Sept 2024 – Feb 2025 pada UMKM Aby adalah sebesar Rp. 17.128.000.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan oleh Perusahaan pada semua karyawan yang ada dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja yang terjadi di UMKM Aby dihitung sebagai berikut:

Tabel 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung UMKM Aby
Pada Bulan Sept 2024 – Feb 2025

Keterangan	Jumlah TKL	Gaji Per bulan	Jumlah Gaji Per 6 bulan
Produksi	2	Rp. 500.000	Rp. 6.000.000
Pemasaran	1	Rp. 300.000	Rp. 1.800.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung selama 6 bulan			Rp. 7.800.000

Sumber data: UMKM Aby

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui total dari biaya tenaga kerja langsung selama 6 bulan dari bulan Sept 2024 – Feb 2025 pada UMKM Aby adalah sebesar Rp. 7.800.000.

c. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong adalah semua biaya atau bahan-bahan yang tidak secara langsung menjadi bagian dari produk jadi tetapi diperlukan dalam proses produksi. Biaya bahan penolong yang terjadi di UMKM Aby dihitung sebagai berikut:

Tabel 6 Biaya Bahan Penolong kripik Bombay UMKM Aby
Pada Bulan Sept 2024 – Feb 2025

No.	Keterangan	Kebutuhan	Biaya per bulan	Biaya per 6 bulan
1.	Gas	3 tabung	Rp. 75.000	Rp. 450.000
2.	Plastik Zipper	500 pcs	Rp. 250.000	Rp. 1.500.000
3.	Stiker Kemasan	500 pcs	Rp. 95.000	Rp. 570.000
Total Biaya Bahan Penolong Selama 6 bulan				Rp. 2.520.000

Sumber data: UMKM Aby

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui total dari bahan penolong pembuatan Kripik Bombay selama 6 bulan dari bulan Sept 2024 – Feb 2025 pada Umkm Aby adalah sebesar Rp.2.520.000.

Tabel 7 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Umkm Aby
Pada Bulan Sept – Feb 2025

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 17.128.000

2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.800.000
3.	Biaya Bahan Penolong	Rp. 2.520.000
Total Biaya Produksi		Rp. 27.448.000
Jumlah Produksi selama 6 bulan terakhir		3.000 bungkus
Harga Pokok Produksi Per pcs		Rp. 9.149

Sumber data: diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui total dari bahan baku untuk pembuatan kripik bombay selama 6 bulan dari bulan Sept 2024 – Feb 2025 pada UMKM Aby adalah sebesar Rp. 17.128.000.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung dalam pembuatan kripik bombay akan dihitung semua biaya yang dikeluarkan untuk memberi upah pada semua pekerja dalam pembuatan kripik bombay di UMKM Aby adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Biaya Tenaga Kerja Langsung UMKM Aby
Pada Bulan Sept 2024 – Feb 2025

Keterangan	Jumlah TKL	Gaji Per bulan	Jumlah Gaji Per 6 bulan
Produksi	2	Rp. 500.000	Rp. 6.000.000
Pemasaran	1	Rp. 300.000	Rp. 1.800.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung selama 6 bulan			Rp. 7.800.000

Sumber data: Diolah Penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui total dari Biaya Tenaga Kerja Langsung selama 6 bulan dari bulan Sept 2024 – Feb 2025 pada UMKM Aby adalah sebesar Rp. 7.800.000.

3. Biaya Overhead Pabrik Variable

Biaya *overhead variable* adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik diantaranya sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Penolong Kripik Bombay

Tabel 10 Biaya Bahan Penolong kripik Bombay UMKM Aby
Pada Bulan Sept 2024 – Feb 2025

No.	Keterangan	Kebutuhan	Biaya per bulan	Biaya per 6 bulan
1.	Gas	3 tabung	Rp. 75.000	Rp. 450.000
2.	Plastik Zipper	500 pcs	Rp. 250.000	Rp. 1.500.000
3.	Stiker Kemasan	500 pcs	Rp. 95.000	Rp. 570.000

Total Biaya Bahan Penolong Selama 6 bulan	Rp. 2.520.000
---	---------------

Sumber data: diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui total dari bahan penolong pembuatan Kripik Bombay selama 6 bulan dari bulan Sept 2024 – Feb 2025 pada Umkm Aby adalah sebesar Rp.2.520.000.

b. Biaya Listrik, Air dan Telpon

Tabel 11 Biaya Listrik, Air dan Telpon UMKM Aby
Pada Bulan Sept 2024 – Feb 2025

Keterangan	Biaya Per bulan	Biaya Per 6 bulan
Listrik	Rp. 150.000	Rp. 900.000
Air	-	-
Telpon	-	-
Total biaya listrik, air dan telpon selama 6 bulan		Rp. 900.000

Sumber data: diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahi biaya listrik, air, dan telpon selama 6 bulan dari bulan Sept 2024 – Feb 2025 pada Umkm Aby adalah sebesar Rp. 900.000.

c. Biaya Transportasi

Tabel 12 Biaya Transportasi UMKM Aby
Pada Bulan Sept 2024 – Feb 2025

Keterangan	Kebutuhan Per bulan	Biaya Per bulan	Jumlah Biaya Per 6 bulan
Bensin	6 Liter	Rp. 72.000	Rp. 432.000
Total Biaya Transportasi selama 6 bulan			Rp. 432.000

Sumber data: Diolah Penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui total biaya transportasi selama 6 bulan dari bulan Sept 2024 – Feb 2025 pada UMKM Aby adalah sebesar Rp. 432.000.

4.2 Analisi Dari Variabel yang Diteliti Pada Lokasi Penelitian

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Variable Costing

Berdasarkan perhitungan biaya-biaya yang telah dihitung oleh penulis seperti bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dapat dihitung perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 13 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing* pada UMKM Aby Pada Bulan Sept 2024 – Feb 2025

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 17.128.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.800.000
3.	Biaya Overhead pabrik Variable:	
	Biaya Bahan Penolong	Rp. 2.520.000
	Biaya Listrik	Rp. 900.000
	Biaya Air	-
	Biaya Telpon	-
	Biaya Transportasi	Rp. 432.000
Total Biaya Produksi		Rp. 28.780.000
Jumlah Produksi selama 6 bulan terakhir		3.000 bungkus
Harga Pokok Produksi Per pcs		Rp. 9.593

Sumber data: Diolah Penulis

Berdasarkan tabel perhitungan diatas dapat diketahui bahwa biaya kripik bombay yang digunakan yaitu biaya bahan baku sebesar Rp. 17.128.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 7.800.000, biaya bahan penolong sebesar Rp. 2.520.000, biaya listrik, air dan telpon sebesar Rp. 900.000 sedangkan untuk biaya transportasi sebesar Rp. 432.000. Jadi total biaya produksi kripik bombay yang dikeluarkan oleh Umkm Aby selama 6 bulan dari bulan Sept 2024 – Feb 2025 yaitu sebesar Rp. 28.780.000.

4.2.2 Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus pricing*

Penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* merupakan metode penetapan harga paling sederhana. Perusahaan hanya menghitung biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dan

menambah persentase tertentu dari *mark up*. *Mark up* adalah persentase keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Menurut Susanto, A. (2023) penentuan harga jual adalah dengan cara menambah laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memperoleh barang atau jasa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (A. Lestari et., 2019), hasil perhitungan harga jual perusahaan hanya memakukan estimasi keuntungan untuk setiap lemari yang diproduksi sedangkan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* menghitung harga jual dengan memberikan asumsi persentase laba sebesar 20% di setiap jenis lemari. Oleh karena itu, agar hasil yang dari penjualan kripik bombay yang dikeluarkan Umkm benar-benar bisa menutup biaya yang dikeluarkan dalam membuat kripik bombay dan mendapatkan laba yang maksimal, maka peneliti menggunakan asumsi laba yang diharapkan Umkm sebesar 40% dari harga pokok produksi. Berikut adalah perhitungan penentuan harga jual kripik bombay dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada UMKM Aby.

1. Penentuan Harga Jual Kripik Bombay Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Variable Costing* pada bulan Sept 2024 – Feb 2025.

$$\begin{array}{lcl}
 \text{Harga Pokok Produksi per-pcs} & : & \frac{\text{Hpp}}{\text{Jumlah Unit per-pcs}} \\
 & & \frac{\text{Rp. 28.780.000}}{3.000 \text{ pcs}} \\
 & & : \text{Rp. 9.593 per-pcs} \\
 \\
 \text{Harga Jual} & : & \text{Hpp} + (\text{Mark up} \times \text{Hpp}) \\
 & & : \text{Rp. 28.780.000} + (40 \% \times \text{Rp. 28.780.000}) \\
 & & : \text{Rp. 40.292.000} \\
 \\
 \text{Harga Jual per-pcs} & : & \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit per-pcs}} \\
 & & \frac{\text{Rp. 40.292.000}}{3.000} \\
 & & : \text{Rp. 13.430}
 \end{array}$$

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Aby dengan Metode *variable Costing*

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pihak umkm selama ini adalah menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu menjumlahkan seluruh unsur-unsur biaya bahan baku, namun tidak membebankan biaya *overhead* pabrik variabel secara rinci. Terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan tersebut masuk ke dalam biaya *overhead* pabrik variabel, usaha dagang menggunakan estimasi harga untuk menetapkan nya. Sedangkan pada perhitungan metode *variable costing* yaitu menggunakan perhitungan biaya yang sesungguhnya sehingga mencerminkan keadaan yang terjadi dalam proses produksi diperusahaan tersebut. Berikut ini adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut umkm dengan menurut perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*.

Tabel 14 Perbandingan Harga Pokok Produksi Kripik Bombay Antara Metode UMKM Aby Dengan Metode *Variable Costing*

No.	Keterangan	Menurut Umkm Aby	Menurut <i>Variable costing</i>	Selisih
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 17.128.000	Rp. 17.128.000	-
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.800.000	Rp. 7.800.000	-
3.	Biaya Overhead pabrik Variable:			
	Biaya Bahan Penolong	Rp. 2.520.000	Rp. 2.520.000	-
	Biaya Listrik	-	Rp. 900.000	Rp. 900.000
	Biaya Air	-	-	-
	Biaya Telpon	-	-	-
	Biaya Transportasi	-	Rp. 432.000	Rp. 432.000
Total Biaya Produksi		Rp. 27.448.000	Rp. 28.780.000	Rp. 1.332.000
Jumlah Produksi selama 6 bulan terakhir		3.000 bungkus	3.000 bungkus	-
Harga Pokok Produksi Per pcs		Rp. 9.149	Rp. 9.593	Rp. 444

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil perbandingan harga pokok produksi 3.000 bungkus kripik bombay yang di produksi oleh Umkm Aby selama 6 bulan dari bulan Sept 2024 – Feb 2025. Menurut Umkm Aby total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 27.448.000 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-bungkus sebesar Rp. 9.149/pcs, sedangkan menurut metode *variable costing* total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 28.780.000 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-bungkus sebesar Rp. 9.593/pcs. Dari kedua metode perhitungan harga pokok produksi tersebut, metode *variable costing* merupakan metode yang memberikan harga pokok produksi per-bungkus tertinggi yaitu Rp. 9.593/pcs. Perhitungan harga pokok produksi menurut Perusahaan memberikan hasil lebih rendah dibandingkan dengan metode *variable costing* dengan selisih sebesar Rp. 444/pcs. Hal ini dapat terjadi akibat adanya perbedaan pembebanan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap.

4.3.2 Perbandingan Harga Jual Menggunakan Metode Umkm Aby Dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Dalam menentukan harga jual pihak umkm tidak menggunakan metode perhitungan yang khusus, umkm Aby hanya menggunakan penetapan harga jual dengan estimasi perkiraan saja untuk mendapatkan laba. Dalam menentukan harga jual produknya pihak Umkm Aby mengestimasi biaya produksi atau pengorbanan sumber ekonomi yang dikeluarkan selama proses produksinya. Sedangkan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* melalui pendekatan metode *variable costing*, unsur biaya produksi yang bersifat variabel dihitung dalam menentukan harga jual suatu produk.

Tabel 15 Perbandingan Harga Jual Menurut Umkm Aby dengan Metode Cost Plus Pricing

Keterangan	Menurut Umkm Aby	Menurut Cost Plus Pricing	Selisih
Kripik Bombay	Rp. 10.000	Rp. 13.430	Rp.3.430

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas perbandingan harga jual kripik bombay menurut Umkm Aby yaitu sebesar Rp. 10.000/bungkus sedangkan menurut *cost plus pricing* sebesar Rp. 13.430 sehingga memiliki selisih sebesar Rp.3.430.

Dengan perhitungan harga jual yang tepat dan akurat diharapkan akan mendapatkan laba atau keuntungan yang lebih maksimal dan mampu menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan. Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dapat berpengaruh kepada penentuan harga jual maupun laba yang diinginkan oleh usaha dagang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kripik Bombay Menggunakan Metode *Variable Costing* Untuk Penentuan Harga Jual Pada UMKM Aby dengan data primer pada bulan september 2024 – februari 2025, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan menurut UMKM Aby sendiri, karena biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dalam metode *variable costing* dapat diperhitungkan melalui biaya-biaya yang tidak dimasukkan oleh UMKM Aby dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Aby sebesar Rp.9.149/pcs sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp. 9.593/pcs. Selisih dari perhitungan harga pokok produksi kripik bombay menurut UMKM Aby dan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* adalah sebesar Rp. 444.
2. Penetapan harga jual pada UMKM Aby, dengan menggunakan pendekatan *cost plus prising* harga jual yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh UMKM Aby karena dengan

menggunakan pendekatan *cost plus pricing* semua biaya yang bersifat variabel dirinci secara jelas dengan laba yang diharapkan dan persentase *mark up*, sedangkan pada harga jual yang digunakan perusahaan harga jual yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak menghitung persentase *mark up* dan tidak memasukkan biaya produksi secara rinci.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian diatas mengenai perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan menggunakan metode menurut UMKM Aby dan perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing*, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi manajemen. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan studi kasus dalam mata kuliah akuntansi biaya atau akuntansi manajemen, terutama dalam menjelaskan relevansi dan implementasi metode *variable costing* pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki keterbatasan sumber daya.

2. Bagi Perusahaan

Penulis menyarankan agar UMKM Aby mulai melakukan pencatatan sesuai dengan kaidah akuntansi dan perhitungan harga pokok produksi untuk menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan harga jual dimasa yang akan datang. Melakukan perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi dan melakukan perhitungan dengan metode *cost plus pricing* dalam menentukan harga jualnya, agar dapat mendapatkan harga yang tepat dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

Adiwijaya, L. A. et. al. (2022). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Tenda Biru di Cabang Piere Tendean. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, [online] Volume 5 (2). Tersedia di: <file:///C:/Users/HP/Downloads/brave,+39912-85898-1-RV.pdf>

- Aldi, S. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Pada CV. Taruna (Studi Kasus Produksi Mie Glosor).
- Amelia, H. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Bakpao Indorasa Kota Cianjur (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Ananda, E. N. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual (Studi Empiris PT Royal Tirta Di Bogor).
- Angela, I. 2020. Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Roti Tiga Rasa. E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta, [online]. Tersedia di: <https://e-journal.uajy.ac.id/22844/>
- Azzahra, N. (2022). Pengertian Koperasi, Koperasi Syariah dan UMKM.
- Budi, J. (2022). Unsur dan Jenis Biaya Produksi. Artikel Sobat Pajak, [online]. Tersedia di: [https://www.sobatpajak.com/article/62a83e311f70cd04219526d1/Unsur %20dan%20Jenis%20Biaya%20Produksi](https://www.sobatpajak.com/article/62a83e311f70cd04219526d1/Unsur%20dan%20Jenis%20Biaya%20Produksi)
- Darabogar, A. N. P., Herdi, H., & Dilia, S. M. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan metode full costing dan variabel costing sebagai dasar penentuan harga jual pada toko Imelda Bakery. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 157-177.
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53-62. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
<https://www.pinhom.id/blog/pengertian-biaya/>
- Indah, S., Ekasari, L. D., dan Ate, Y. S. G. 2022. Perhitungan Harga Pokok Produksi Guna Menentukan Harga Jual Dengan Menggunakan Variable Costing Method (Studi Kasus Pada UKM Donat Kentang Tlogomas Di Kota Malang). E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, [online] Volume 10(2). Tersedia di: <file:///C:/Users/HP/Downloads/19637-Article%20Text> 57016-1-10-20220812.pdf kecil menengah pasal 1 ayat 1,2,3.
- Khadafi, M. 2022. Pengertian Biaya. Pinhome Blog, [online]. Tersedia di:
- Khodijah, S. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing (Studi Kasus Pada Griya Batik Aulia).
- Lestari, K. M., Budiman, M. D. D. I., Filardhy, M. K., Zamba, N., Nurhaliza, N. S., Alfiani, M., & Wardiah, M. L. (2024). Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Perekonomian di Indonesia. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(2), 1323-1330.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.
- Puvti, T. S. I. (2023). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Kerupuk Subur Di Pabuar Kabupaten Bogor.
- Rembet, J., Tirayoh, V. Z., & Kalalo, M. Y. (2024). Analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam penetapan harga jual Sambal Roa Chef Kenneth (Studi pada UD Cinta Kasih Manado). *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 139-148.
- Stephens, A. (2022). Unsur-Unsur Biaya Produksi Yang Dapat Anda Ketahui. Investree, [online]. Tersedia di: <https://blog.investree.id/bisnis/unsur-unsur-biaya-produksi-yang-dapat-anda-ketahui/>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro

Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186.

Zahra, S. (2022). Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM.